

Research Article

Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kreatif di Yogyakarta

Febitha Asyifa Salma¹, Lela Hindasah²

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta^{1,2}

febitha.asyifa.feb21@mail.umy.ac.id, lela@umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan locus of control sebagai variabel mediasi, pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Peneliti menjadikan pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai subjek penelitian, dengan 173 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS v.4. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, locus of control terbukti berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan memengaruhi locus of control secara positif, sedangkan sikap keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap locus of control. Locus of control berperan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi tidak memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Locus of Control, Perilaku Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu bentuk pengelolaan uang untuk mencapai kesejahteraan dalam operasional sehari-hari (Rahmawati & Marcella, 2023). Agar dapat mencapai kesejahteraan, pelaku UMKM harus mampu mengelola keuangan dengan baik dan menggunakan uang secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan dasar usaha mereka. Perencanaan, pengelolaan, dan penggunaan keuangan yang baik mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Menurut Hilgert et al (2003) menjelaskan bahwa mengendalikan arus kas keluar, mengelola kredit, menabung, dan berinvestasi dapat menjadi indikator keberhasilan

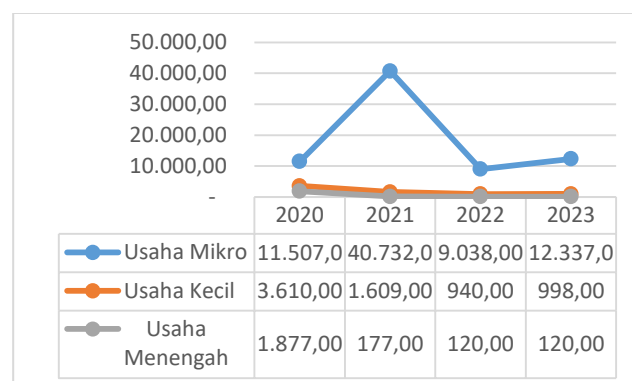
perilaku keuangan. Kompetensi dan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan, yang disebut literasi keuangan, berkaitan erat dengan kebijaksanaan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang menunjang perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran yang penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara sebesar 60,5%. UMKM berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pendapatan, dan pemerataan ekonomi serta pengembangan ekonomi kreatif.

Potensi ekonomi kreatif di era teknologi komunikasi saat ini sangat besar. Sebanyak 17 subsektor ekonomi kreatif yang berkembang sampai saat ini, terutama *craft*, *fashion*, dan kuliner. Ketiga subsektor tersebut saat ini menjadi subsektor terbesar, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga mencapai 70-80% dari total ekonomi kreatif yang ada (Pemerintah Daerah DIY, 2021).

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), terdapat 17 sub sektor ekonomi kreatif yang telah ditetapkan, yaitu: (1) Kuliner, (2) Fashion, (3) Desain Produk, (4) Seni Rupa, (5) Musik, (6) Desain Interior, (7) Pengembangan Game, (8) Arsitektur, (9) Film, (10) Fotografi, (11) Animasi dan Video, (12) Desain Komunikasi Visual, (13) Televisi dan Radio, (14) Periklanan, (15) Kriya, (16) Penerbitan, dan (17) Aplikasi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sektor ekonomi kreatif berpotensi menjadi kekuatan yang mentransformasikan Indonesia menjadi negara maju (Ummah, Susyanti, dan Priyono, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM DIY, jumlah UMKM sektor ekonomi kreatif menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah UMKM tercatat sebanyak 16.994. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan pesat sebesar 150,6% menjadi 42.518 UMKM. Namun, angka ini mengalami penurunan tajam sebesar 76,3% pada tahun 2022, menjadi 10.098 UMKM. Meskipun demikian, pada tahun 2023, jumlah UMKM kembali meningkat sebesar 33,6% menjadi 13.455. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika yang signifikan dalam sektor UMKM di DIY, dengan periode-periode peningkatan dan penurunan yang cukup mencolok dari tahun ke tahun.



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM DIY

Gambar 1. Data UMKM Sektor Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2023

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dari 38,03% pada tahun 2019, dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% pada tahun 2022, meningkat dari periode SNLIK sebelumnya, 76,19%, pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan pergeseran antara literasi dan inklusi semakin menurun, dari 38,16%

pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022. Selain itu, akses ke produk dan jasa keuangan meningkat 8,39%. Namun, literasi keuangan golongan UMKM hanya 0,85% (OJK, 2020). Kurangnya pemahaman pemilik UMKM dalam mengelola keuangan menyebabkan kesulitan dalam pencatatan keuangan, sehingga akses terhadap pembiayaan menjadi lebih sulit diperoleh (Amaliyah & Hetika, 2023).

Pemahaman pengelolaan keuangan sangat penting untuk keberlanjutan bisnis UMKM. Meskipun skala bisnisnya lebih kecil, pemahaman terhadap konsep-konsep pengelolaan keuangan menjadi krusial untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan dalam bisnis. Seseorang yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan cenderung lebih efektif dalam pengendalian keuangan (Prasetyo, Lubis, & Solikhin, 2023).

Literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam mendukung keberlanjutan usaha dengan pemahaman konsep dasar produk keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta mengoptimalkan struktur keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat dapat mengurangi atau menghindari risiko keuangan (Wardani, Suryani, & Nugraha, 2022). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, literasi keuangan diartikan sebagai "pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan".

Selain literasi keuangan, faktor lain seperti sikap keuangan juga berdampak pada perilaku dalam mengelola keuangan. Sikap keuangan memengaruhi perencanaan keuangan pribadi, yang tercermin dalam pola keuangan yang terbentuk sebagai hasil dari sikap seseorang terhadap keuangan. Sikap keuangan diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan individu ketika mempertimbangkan masalah keuangan pribadinya yang dapat diukur melalui sebuah pendapat atau pertanyaan. Sikap keuangan memiliki enam konsep, antara lain obsesi, kekuatan, energi, ketidakpuasan, keamanan dan penyimpanan. Semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki oleh setiap individu, maka semakin baik pula individu tersebut dalam mengelola keuangannya (Susanti & Wangdra, 2024).

Locus of Control merupakan faktor psikologis yang dapat memengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan, sehingga menciptakan kecenderungan tertentu. Kekurangan *Locus of Control* dapat menjadi penyebab masalah dalam perilaku dan pengendalian, termasuk dalam aspek keuangan (Prasetyo et al., 2023). Menurut Ritakumalasari & Susanti (2021) *locus of control* mencerminkan bagaimana setiap individu terbiasa menghadapi peristiwa atau masalah yang dialaminya, serta apakah individu tersebut mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik dan tepat.

Topik tentang perilaku pengelolaan keuangan saat ini masih menarik untuk didiskusikan karena masih terjadi inkonsistensi hasil pada penelitian Anisa, Hartono, & Armin., (2023) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum et al., 2023) dan Wardani & Fitrayati, (2022) menemukan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zahirah et al. (2024), Aida & Rochmawati, (2022), Wardani & Fitrayati, (2022) menemukan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Susyanti, & Dianawati (2023), Prasetyo et al., (2023) menemukan hasil bahwa sikap keuangan

tidak ada pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiasni & Ferayani (2023), Prasetyo et al., (2023), Wardani & Fitrayati, (2022) menemukan hasil bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Soleha (2023), (Pratiwi et al., 2021) menemukan hasil bahwa *locus of control* tidak ada pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Khoirunnisa & Rochmawati (2021) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap *locus of control*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2023), Wardani & Fitrayati, (2022) menemukan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rindayani, Wiryaningtyas & Pramitasari (2022), Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menemukan hasil bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Sedangkan menurut Hendry et al., (2022) menemukan hasil bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap *locus of control*.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi (Analisis Pada UMKM Sektor Ekonomi Kreatif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Fokus penelitian diarahkan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor ekonomi kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari total populasi sebanyak 13.727 UMKM pada sektor tersebut, sebanyak 173 responden dipilih sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner terdiri dari 24 pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan Partial Least Squares (SmartPLS)

Variabel dependen dalam penelitian ini Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK). Pengukurannya dengan menggunakan 5 pernyataan, meliputi, membayar tagihan, anggaran, pencatatan, dana untuk berjaga-jaga dan menabung (Nababan & Sadalia, 2013), sedangkan variabel independen ada 3 yaitu Locus of control (LOC) dengan pengukuran menggunakan 7 pernyataan, meliputi kemampuan memecahkan masalah, dukungan lingkungan, kemampuan melakukan perubahan, kemampuan melakukan sesuatu, kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengontrol sesuatu (Ida & Dwinta, 2010), Literasi Keuangan (LK) menggunakan 4 pernyataan meliputi General Personal Finance Knowledge, saving and borrowing, asuransi dan investasi (Chen dan Volpe, 1998) dan Sikap Keuangan (SK) menggunakan 8 pernyataan: memastikan pengeluaran penting telah dibayar, membandingkan harga sebelum membeli, membaca kontrak dengan cermat, membedakan pengeluaran perlu dan tidak perlu, memastikan tabungan cukup sebelum pembelian besar, berkomitmen mengembalikan utang tepat waktu, memikirkan biaya esok hari sejak hari ini, dan memperhatikan keamanan data saat pembayaran online (OECD, 2016).

HASIL DAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SmartPLS v.4 untuk menganalisis dan menguji hipotesis, yang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah mengevaluasi *outer model* atau model pengukuran untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan valid atau reliabel. Pengujian *outer model* mencakup beberapa aspek, seperti *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, serta *Cronbach's Alpha* (Paulus & Wardhani, 2018). Tahap kedua melibatkan penilaian *inner model* atau model struktural untuk menilai keakuratan model yang telah dibangun. Evaluasi dalam analisis ini meliputi *R-Square* (R^2) dan *Predictive Relevance* (Q^2) (Supandia & Mutmainatus, 2020).

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* dilakukan untuk memeriksa validitas dan reliabilitas pengukuran data konstruk. Berikut adalah pengujian dan hasil model pengukuran (*outer model*) menggunakan perangkat lunak SmartPLS v4.

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen dianalisis melalui dua tabel, yaitu *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Dalam penelitian ini, *outer loading* yang diterapkan harus diatas 0,7, dan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali dan Kusumadewi, 2023).

Tabel 2 Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0,712	0,736	Valid
	LK2	0,740		Valid
	LK3	0,723		Valid
	LK4	0,759		Valid
	LK5	0,744		Valid
Sikap Keuangan	SK1	0,709	0,729	Valid
	SK2	0,772		Valid
	SK3	0,737		Valid
	SK4	0,701		Valid
	SK5	0,737		Valid
	SK6	0,712		Valid
	SK7	0,735		Valid
	SK8	0,725		Valid
Locus of Control	LOC1	0,740	0,733	Valid
	LOC2	0,773		Valid
	LOC3	0,715		Valid
	LOC4	0,702		Valid
	LOC5	0,741		Valid
	LOC6	0,724		Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan	PPK1	0,715	0,732	Valid
	PPK2	0,760		Valid
	PPK3	0,729		Valid

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Keterangan
	PPK4	0,716		Valid
	PPK5	0,737		Valid

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai outer loading yang dihasilkan oleh masing-masing indikator adalah >0,7 dan nilai AVE >0,5. Sehingga indikator-indikator setiap variabel memiliki validitas konvergen yang baik (valid).

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant Validity diukur dengan menggunakan *cross loading*, serta membandingkan nilai AVE dengan korelasi antar konstruk (atau membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk). Nilai *cross loading* dan kriteria *Fornell Lacker* harus >0,7.

Tabel 3 Nilai Cross Loading

Variabel	Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	Locus of Control	Perilaku Pengelolaan Keuangan
LK1	0,712	0,420	0,346	0,314
LK2	0,740	0,449	0,367	0,454
LK3	0,723	0,468	0,367	0,405
LK4	0,759	0,419	0,259	0,348
LK5	0,744	0,529	0,417	0,458
SK1	0,439	0,709	0,239	0,400
SK2	0,530	0,772	0,319	0,465
SK3	0,497	0,737	0,387	0,476
SK4	0,364	0,701	0,225	0,349
SK5	0,451	0,737	0,294	0,346
SK6	0,462	0,712	0,331	0,397
SK7	0,436	0,735	0,312	0,300
SK8	0,446	0,725	0,231	0,291
LOC1	0,368	0,362	0,740	0,442
LOC2	0,297	0,255	0,773	0,267
LOC3	0,337	0,293	0,715	0,319
LOC4	0,351	0,243	0,702	0,352
LOC5	0,395	0,342	0,741	0,413
LOC6	0,367	0,277	0,724	0,323
PPK1	0,422	0,352	0,419	0,715
PPK2	0,463	0,422	0,353	0,760
PPK3	0,456	0,401	0,342	0,729
PPK4	0,318	0,451	0,327	0,716
PPK5	0,321	0,305	0,356	0,737

Berdasarkan tabel 2 nilai *cross loading* menunjukkan bahwa setiap variabel menunjukkan korelasi yang lebih kuat dengan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel lainnya, serta memiliki nilai diatas 0,7. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4 Fornell Lacker

Variabel	Literasi Keuangan	Locus of Control	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Sikap Keuangan
----------	-------------------	------------------	-------------------------------	----------------

Literasi Keuangan	0,736			
<i>Locus of Control</i>	0,486	0,733		
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,548	0,492	0,732	
Sikap Keuangan	0,628	0,410	0,531	0,729

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai akar AVE dari semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai hubungan antar variabel. Oleh karena itu, semua variabel dianggap valid.

c. Uji Reliabilitas (Reliability)

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Kedua nilai ini harus melebihi 0,70 agar reliabilitas dapat terpenuhi. Jika suatu konstruk memenuhi kedua kriteria tersebut, maka konstruk tersebut dianggap reliabel (Ghozali dan Kusumadewi, 2023).

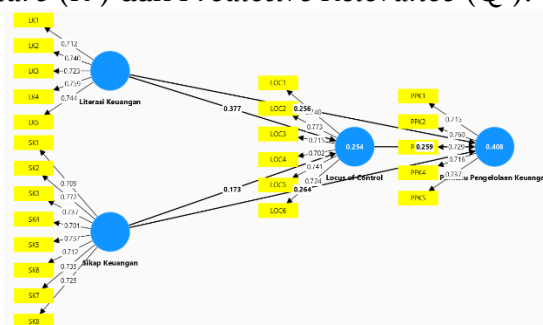
Tabel 5 *Cornbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan	0,790	0,793
Sikap Keuangan	0,875	0,881
<i>Locus of Control</i>	0,828	0,831
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,783	0,785

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil nilai *cornbach's Alpha* untuk Literasi Keuangan (0,790), Sikap Keuangan (0,875), *Locus of Control* (0,828), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (0,783) menunjukkan hasil yang memadai. Selain itu, nilai *composite reliability* diperoleh Literasi Keuangan (0,793), Sikap Keuangan (0,881), *Locus of Control* (0,831), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (0,785). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai reliabilitas yang baik, yaitu diatas 0,7, yang berarti variabel-variabel tersebut dapat dianggap reliabel.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah menguji *outer model* atau model pengukuran, langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi model struktural atau *inner model*. Evaluasi yang digunakan dalam analisis ini meliputi *R-Square* (R^2) dan *Predictive Relevance* (Q^2).



Gambar 2 Model Struktural

Langkah pertama untuk mengevaluasi model struktural yaitu dengan menguji *R-Square* masing-masing variabel dependen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6 *Adjusted R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i> (R^2)	<i>R-Square</i> <i>Adjusted</i>
<i>Locus of Control</i>	0,254	0,246
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,408	0,397

Berdasarkan tabel 5, *Locus of Control* memiliki nilai *R Square* 0,254 dengan *R Square Adjusted* 0,246, yang berarti bahwa sekitar 25% dari variabilitas dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk literasi keuangan dan sikap keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel tersebut. Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *R Square* sebesar 0,408 dengan *R Square Adjusted* 0,397 menunjukkan bahwa 40% dari variabilitas dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk literasi keuangan dan sikap keuangan, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai R^2 sebesar 0,67 menunjukkan model yang kuat, 0,33 menunjukkan model yang moderat, dan 0,19 menunjukkan model yang lemah dalam menjelaskan variabilitas data. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Locus of Control* tergolong rendah dan pengaruh variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan bersifat moderat.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam *SmartPLS* dilakukan dengan metode *bootstrapping*. Untuk memastikan hipotesis diterima, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Hipotesis harus mengarah pada hasil yang positif atau negatif (*one tailed*), dengan tingkat signifikansi alpha 0,05. Syarat hipotesis diterima adalah apabila *t-statistic* harus >1,66 (*one tailed*) dan *t-statistic* >1,96 (*two tailed*) dengan nilai *p value* harus <0,05 untuk menunjukkan bahwa pengaruh yang diuji signifikan dan koefisien original sampel harus sejalan dengan arah hipotesis yang diajukan.

Tabel 7 *Path Coefficients*

Variabel		Original Sampel (O)	T statistic (O/STDEV)	P values
LK -> PPK	H1	0,256	2,589	0,010
SK -> PPK	H2	0,264	3,626	0,000
LOC -> PPK	H3	0,259	2,863	0,004
LK -> LOC	H4	0,377	3,680	0,000
SK -> LOC	H5	0,173	1,828	0,068

Berdasarkan tabel 6, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 6, koefisien atau nilai sampel asli menunjukkan angka positif sebesar 0,256. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa temuan ini sesuai dengan arah hipotesis yang telah diajukan. Selanjutnya, nilai *t-statistic* adalah 2,589, yang lebih besar dari 1,96 (*two-tailed*), dan nilai *p-value* adalah 0,010, yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian, H₁ didukung. Artinya, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan menunjukkan angka positif sebesar 0,264. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa temuan ini sesuai dengan arah hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, nilai *t-statistic* adalah 3,626, yang lebih besar dari 1,96 (*two tailed*) dan nilai *p-value* 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 didukung. Artinya, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Locus of control menunjukkan angka positif sebesar 0,259. Hasil pengujian menunjukkan bahwa temuan ini sesuai dengan arah hipotesis yang telah diajukan. Selanjutnya, nilai *t-statistic* adalah 2,863, yang lebih besar dari 1,96 (*two-tailed*), dan nilai *p-value* adalah 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H3 didukung. Artinya, *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pada tabel 6, koefisien atau nilai *original sampel* menunjukkan angka positif sebesar 0,377. Hasil pengujian menunjukkan bahwa temuan ini sesuai dengan arah hipotesis yang telah diajukan. Nilai *t-statistic* adalah 3,680, yang lebih besar dari 1,96 (*two-tailed*), dan nilai *p-value* adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semua persyaratan pengujian telah terpenuhi, yang berarti H4 didukung. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*.

Pada tabel 6, koefisien atau nilai sampel asli menunjukkan angka positif sebesar 0,173. Hasil pengujian menunjukkan bahwa temuan ini sesuai dengan arah hipotesis yang telah diajukan. Selanjutnya, nilai *t-statistic* adalah 1,828, yang lebih kecil dari 1,96 (*two-tailed*), dan nilai *p-value* adalah 0,068, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, persyaratan pengujian tidak terpenuhi, yang berarti H5 tidak didukung. Artinya, sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*.

4. Analisis Mediasi

Pengujian hipotesis efek mediasi bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Berikut adalah penjelasan terkait pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung atau mediasi tersebut:

Tabel 8 *Spesific Indirect Effects*

Variabel		Original Sampel (O)	T statistic (O/STDEV)	P values
LK -> LOC -> PPK	H6	0,098	2,386	0,017
SK -> LOC -> PPK	H7	0,045	1,365	0,172

Berdasarkan tabel 7, maka hasil pengujian mediasi dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hasil analisis pada tabel 7, menunjukkan bahwa koefisien atau *original sampel* memiliki nilai positif sebesar 0,098. Pengujian ini serah dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Nilai *t-statistic* sebesar 2,386, yang lebih besar dari 1,96 (*two-tailed*), dan nilai *p-value* sebesar 0,017, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa semua kriteria pengujian telah terpenuhi. Oleh karena itu, H6 didukung, sehingga *locus of control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil analisis pada tabel 7, menunjukkan bahwa koefisien atau *original sampel* bernilai positif sebesar 0,045. Hal ini searah dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Namun, nilai *t-statistic* sebesar 1,365 yang lebih kecil dari 1,96 (*two-tailed*), serta nilai *p-value* sebesar 0,172, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa kriteria pengujian tidak terpenuhi. Oleh karena itu, H7 tidak didukung,

sehingga *locus of control* tidak memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Literasi keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam bidang keuangan, agar konsumen dan masyarakat dapat lebih baik dalam mengatur keuangan mereka (Wahyuni R. , Irfani, Syahrina, & Mariana, 2019).

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menekankan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh keyakinan mereka. Keyakinan ini menjadi landasan utama dalam membentuk niat dan keputusan dalam bertindak. Dalam konteks pengelolaan keuangan, semakin seseorang memahami aspek keuangan (literasi keuangan), semakin besar mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mengelola keuangan secara bijaksana dan terencana.

Perilaku dalam mengelola keuangan dan kesadaran untuk selalu bijak dalam menggunakan uang sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki. Semakin banyak informasi keuangan yang dikuasai seseorang, semakin baik pula kualitas keputusan keuangannya. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik mampu mengelola keuangan secara efektif dan menghindari kesalahan finansial. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam mengelola keuangan usaha mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu dijadikan salah satu fokus utama dalam program pelatihan dan pendampingan untuk UMKM guna meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Fadila dan Purnamawati (2023), Budiasni dan Ferayani (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sikap keuangan secara langsung berkaitan dengan “sikap terhadap perilaku” dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menekankan bagaimana seseorang memandang atau memberikan penilaian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi suatu tindakan (Ajzen & Driver, 1992).

Seseorang dengan pola pikir keuangan yang baik memiliki pandangan yang berorientasi pada masa depan dalam mengelola uang. Mereka secara konsisten mengatur keuangan dengan bijak dan mampu menahan diri untuk tidak selalu memenuhi keinginan sesaat. Sikap terhadap uang berpengaruh besar pada cara seseorang mengelola keuangan dan menyikapi tantangan keuangan sehari-hari. Pandangan seseorang terhadap uang mencerminkan seberapa bijaksana dan mampu mereka dalam menghadapi berbagai situasi keuangan. Dengan pola pikir ini, individu dapat menjalani kehidupan yang bertanggung jawab secara finansial, terutama dalam membuat keputusan terkait pengelolaan keuangan.

Bagi pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang positif terhadap pengelolaan keuangan, mereka akan lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan. Sikap keuangan merupakan interpretasi dari pola pikir, pandangan, dan penilaian mengenai keuangan, termasuk orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi tentang

uang, keamanan uang, serta penilaian terhadap uang pribadi (Setyawan & Wulandari, 2020). Semakin positif sikap keuangan pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pengelolaan keuangan, semakin baik tindakan mereka dalam mengatur keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhianti et al., (2021), Rindayani et al., (2022), dan Prasetyo et al., (2023) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima atau berarti *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah seseorang mempunyai kendali atas apa yang terjadi pada dirinya atau tidak. Seseorang dengan *locus of control* cenderung percaya bahwa kemampuan, keterampilan, dan usaha mereka menentukan apa yang mereka capai dalam hidup (Rotter, 1966).

Locus of Control berhubungan dengan persepsi kontrol perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mana seseorang merasa memiliki kendali atas tindakan keuangan mereka (*locus of control*) yang akan lebih merasa percaya diri dalam mengambil keputusan terkait dengan pengelolaan keuangan (Bosnjak, Ajzen, & Schmidt, 2020). Hal ini menegaskan bahwa semakin seseorang memiliki kontrol diri yang baik maka mereka akan semakin percaya diri dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan.

Seseorang dianggap memiliki *locus of control* jika mereka merasa bahwa kesuksesan atau kegagalan mereka sepenuhnya ditentukan oleh diri mereka sendiri. Artinya, mereka percaya bahwa hasil dari tindakan mereka adalah buah dari usaha dan keputusan. Mereka yang memiliki *locus of control* cenderung lebih berinisiatif dalam mengelola keuangan usaha mereka, karena mereka merasa bertanggung jawab atas hasilnya dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sus Anisa et al., (2023), Rindayani et al., (2022) dan Prasetyo et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₄ diterima yang berarti literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Locus of control* dapat membantu seseorang untuk lebih bijaksana dalam mempertimbangkan dan mengelola keuangan. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi, mereka cenderung memiliki *locus of control* yang lebih baik pula. Artinya, semakin baik pemahaman keuangan seseorang, semakin besar kemampuan mereka untuk mengendalikan diri, seperti dalam hal penganggaran atau pendanaan. Sebaliknya, jika literasi keuangan seseorang rendah, kemampuan untuk mengendalikan keputusan finansial juga akan semakin terbatas. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keuangan, pelaku UMKM akan merasa mampu mengendalikan keputusan finansial dalam kehidupan atau usahanya.

Literasi keuangan tidak hanya memberikan wawasan tentang cara mengelola uang, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Semakin seseorang menguasai pengetahuan tentang keuangan, semakin besar kemampuannya untuk mengendalikan keputusan finansial

dalam usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan berperan penting dalam meningkatkan rasa kendali seseorang terhadap situasi finansial mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasni & Ferayani, (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*.

5. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Locus of Control

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sikap keuangan tidak selalu berperan langsung dalam membentuk persepsi seseorang mengenai kendali atas keputusan finansial mereka. Sikap keuangan lebih berkaitan dengan pola pikir, perasaan, dan pandangan seseorang terhadap uang, sedangkan *locus of control* mencerminkan keyakinan mendalam mengenai kemampuan untuk memengaruhi hasil dalam hidup.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa seseorang bisa memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan, tetapi sikap mereka terhadap uang misalnya, kebiasaan boros atau ketergantungan pada lingkungan yang tidak mengarah pada penguatan *locus of control* dalam diri seseorang. Dengan kata lain, meskipun seseorang atau pelaku UMKM tahu cara mengelola keuangan dengan baik, sikap mental mereka terhadap uang bisa tetap pasif atau lebih tergantung pada keadaan eksternal, yang mengurangi pengaruh langsung terhadap *locus of control* mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendry et al., 2022) yang menyatakan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap *locus of control*.

6. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan *locus of control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin besar kemampuannya dalam mengendalikan keputusan keuangannya. Dengan kata lain, *locus of control* dapat berfungsi sebagai mediator dalam pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan sebagai variabel independen, pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak langsung, tetapi dapat dipengaruhi oleh *locus of control* yang berperan sebagai penghubung. Penelitian ini menghasilkan bahwa meskipun ada faktor lain yang bisa mempengaruhi hubungan tersebut, penerapan yang tepat dari pengetahuan keuangan dapat meningkatkan *locus of control* dalam diri seseorang atau pelaku UMKM, yang pada akhirnya berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, semakin besar kemampuan mereka mengendalikan keputusan keuangan mereka, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan terencana.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riska Agustina dan Mardiana, 2020) dan (Cahyaningrum & Fikri, 2021) menunjukkan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

7. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak

memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan seseorang mencerminkan cara mereka melihat dan merespon uang, apakah mereka cenderung uang sebagai sesuatu yang perlu dikelola secara hati-hati atau sebagai sumber kenyamanan. Namun, sikap tersebut tidak selalu mendorong individu untuk merasa memiliki kendali penuh atas hasil keuangan mereka. *Locus of control* lebih berhubungan dengan keyakinan seseorang mengenai seberapa mampu mereka dapat memutuskan hasil hidup mereka, termasuk keputusan keuangan, yang tidak selalu dipengaruhi oleh bagaimana seseorang memandang uang. Sikap keuangan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal lingkungan sosial atau pengalaman hidup yang membuat seseorang atau tidak selalu merasa mereka memiliki kontrol penuh atas perilaku keuangan mereka. Misalnya, pelaku UMKM memiliki sikap positif terhadap keuangan tetapi merasa bahwa situasi ekonomi mereka diluar kendali mereka, seperti keadaan keluarga atau pengaruh ekonomi dunia. Dengan hal ini, mereka tidak akan merasa memiliki *locus of control* yang kuat. Dengan kata lain menunjukkan bahwa meskipun sikap keuangan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara langsung, tetapi melalui *locus of control* tidak dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yahaya et al., 2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) industri kreatif di Yogyakarta, serta menguji peran mediasi dari locus of control dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti pengelolaan arus kas, pencatatan, dan pengambilan keputusan finansial, cenderung mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih efektif dan terencana.
2. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap positif terhadap pentingnya perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan utang mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab dalam aktivitas usaha sehari-hari.
3. *Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM yang meyakini bahwa keberhasilan keuangan tergantung pada usaha dan keputusan mereka sendiri (*internal locus of control*) lebih disiplin dan konsisten dalam mengelola keuangan dibandingkan mereka yang merasa dikendalikan oleh faktor eksternal.
4. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control*. Pengetahuan finansial yang memadai membantu pelaku UMKM merasa lebih percaya diri dan mampu mengendalikan situasi keuangannya, termasuk saat menghadapi risiko atau tekanan ekonomi.
5. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*. Meskipun pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu meningkatkan rasa percaya diri dalam mengendalikan keuangan, yang bisa jadi dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti keterbatasan akses modal atau lingkungan usaha.

6. *Locus of control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang tinggi memperkuat kontrol internal, yang pada gilirannya mendorong pelaku UMKM untuk menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih optimal dan berorientasi jangka panjang.
7. *Locus of control* tidak memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang positif langsung mendorong tindakan keuangan yang baik, namun tidak melalui penguatan kontrol internal, menunjukkan bahwa sikap tersebut cukup kuat untuk memengaruhi perilaku tanpa perantara psikologis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada pelaku UMKM industri kreatif di Yogyakarta, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor dan wilayah lain. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum menangkap secara mendalam aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku keuangan. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan mencakup sektor UMKM yang lebih beragam, wilayah yang lebih luas, serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Implikasinya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pembina UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan untuk merancang program peningkatan literasi dan pembentukan sikap keuangan yang disertai penguatan *locus of control* guna mendorong pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM.

Bibliografi

- Aida, N. N., & Rochmawati. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(3). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>
- Ajzen, I., & Driver, B. L. (1992). Application of the Theory of Planned Behavior to Leisure Choice. *Journal of Leisure Research*, 24(3), 207–224. <https://doi.org/10.1080/00222216.1992.11969889>
- Alifa Salsabila Hidayat, & R.A Sista Paramita. (2022). The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students. *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 157–176. <https://doi.org/10.47153/afs23.4392022>
- Ardhiyanti, A. L., Rachma, N., & Rizal, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Umkm Fashion Di Kota Malang Pada Saat Pandemi Covid -19. *Anggita,Tachma*, 13(1), 82–94.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Budiasni, N. W. N., & Ferayani, M. D. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Sektor UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 144–150. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5552>
- Cahyaningrum, B., & Fikri, M. A. (2021). Peran Pemediasi Locus of Control Pada Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1500–1515.

- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476–1488. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003>
- Hendry, Alvin, Sutiono, R., Permana, M. E., & Jordan, L. C. (2022). The Effect of Income, Financial Attitude, and Financial Literacy on Financial Behavior with Locus of Control as a moderating variable (Case Study on Postgraduate Students of the Faculty of Economics, Universitas Prima Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968–980.
- Hilgert, M. a., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(November 1991), 309–322.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean , Kabupaten Sleman The Influence of Financial Literacy , Financial Inclusion , and Financial Attitude on Financial Management of MSME. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867.Article>
- Nurcayadi, F. R., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa universitas sebelas maret dengan gender sebagai variabel moderasi. 12(2), 254–262.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prasetyo, A., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner dan Locus of control Sebagai Variabel Mediasi di Kecamatan Pasar Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1451. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1354>
- Pratiwi, R. A., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control, Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner (Studi Kasus pada Anggota IWAPI Kabupaten Malang). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 221–232.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Rahmawati, U., & Marcella, E. (2023). Locus of Control, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Social Economic Status as Antecedents of Financial Management Behavior. *Journal of Management and Business Insight*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.12928/jombi.viii.561>
- Rindayani, R., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Sikap

- Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(6), 1185. <https://doi.org/10.36841/jme.vii6.2315>
- Riska Agustina, N., & Mardiana. (2020). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Mediated with Locus of Control. *Management and Economics Journal*, 4(3), 273–284.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Rotter, J. (1966). General Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80, 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). 384-Article Text-1264-1-10-20201123. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8 No.(3), 319–332.
- Sukma, A. P., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(2), 374–390. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.04>
- Sus Anisa, Hartono, & Rini Armin. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior in Culinary Sub-Sector MSMEs in Trawas District. *International Journal of Management and Business Economics*, 1(3), 202–207. <https://doi.org/10.58540/ijmebe.vii3.393>
- Susan, M. (2020a). Financial literacy and growth of micro, small, and medium enterprises in west java, indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 39–48. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Susan, M. (2020b). Financial Literacy and Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises in West Java, Indonesia. In W. A. Barnett & B. S. Sergi (Eds.), *Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets* (Vol. 27, pp. 39–48). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Susanti, R., & Wangdra, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan locus of control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *ECo-Buss*, 6(3), 1152–1164. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1090>
- Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 3(1), 52–71. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v3.i1.p52-71>
- Ummah, S. M., Susyanti, J., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Pengendalian Diri Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen*, 19–32.
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy , Self Efficacy , dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 129–146.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro*

- International Journal of Business, 5(1), 33-46.
<https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Wijaya, N. D., & Habibburrahman, H. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Attitudes on The Financial Management Behavior of Bandar Lampung University Students. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 3(3), 96-105.
<https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i3.199>
- Yahaya, R., Zainol, Z., Abidin, J. H. O. @ Z., & Ismail, R. (2019). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(8), 22-32. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i8/6205>
- Zahirah, S. S., Marina, A., & Nuraini, F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 185-193.
<https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.583>
- .